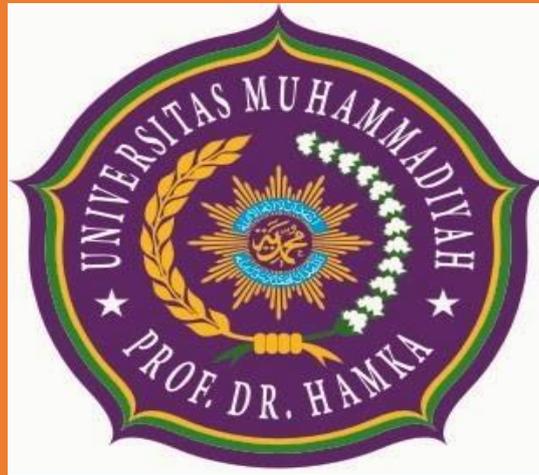


LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN



**ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN
PEMERINTAH DAN EFEKTIVITAS FATWA MUI DALAM PENANGGULANGAN
COVID 19 DI INDONESIA**

OLEH:

BAMBANG SUMARYANTO, MM (0315116102)

AHMAD FIHRI, MA (0324048305)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA TAHUN

2020

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menggali persepsi dan menganalisa sejauh mana tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dan efektivitas Fatwa MUI dalam penanggulangan Covid 19 Di Indonesia. Variabel yang diteliti adalah Persepsi dan respon Masyarakat terhadap Kebijakan Pemerintah terkait Stay at Home dan PSBB dan Fatwa MUI itu sendiri. Sampel penelitian ini adalah seluruh lapisan masyarakat. Data primer dikumpulkan dari hasil penyebaran kuisisioner kepada seluruh komponen masyarakat baik tingkat bawah maupun atas, dari tingkat pelajar sampai dengan para pejabat.

Kata Kunci : Kebijakan Pemerintah, Fatwa MUI, Covid 19

Latar Belakang

Virus Corona atau Covid 19 adalah sebuah keluarga virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit yang lebih fatal, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Seringkali Virus ini menyebar antara manusia ke manusia melalui tetesan cairan dari mulut dan hidung saat orang yang terinfeksi sedang batuk atau bersin, mirip dengan cara penularan penyakit flu. Tetes cairan dari mulut dan hidung pasien tersebut bisa jatuh dan tertinggal pada mulut dan hidung orang yang lain berada didekatnya, bahkan dihisap dan terserap di dalam paru paru orang tersebut melalui hidungnya. Adapun gejalanya adalah demam, batuk, dan napas yang pendek. *The Center for Disease Control and Prevention* (CDC) percaya bahwa pasien Virus Covid 19 dapat mengalami gejala gejala ini 2 hari sampai 14 hari setelah terpapar virusnya.

Menurut (www.kompas.com) data jumlah pasien yang terinfeksi corona di dunia hingga senin (27/04/2020) pukul 16.13 WIB mencapai 3.004.887 kasus. Ini artinya, dalam kurun waktu kurang dari 24 jam jumlah kasus terkonfirmasi bertambah lebih dari 74.000 kasus. Dari 3.04 juta orang yang positif terinfeksi Covid 19, 207.254 pasien meninggal dunia dan 882.909 dinyatakan sembuh. Terdapat 210 negara dan wilayah di seluruh dunia telah melaporkan Covid 19,

Adapun data perkembangan virus Covid 19 di Indonesia masih bertambah menjadi 9.096 kasus sejak kasus ini diumumkan untuk kali pertama pada 2 Maret 2020. Sedangkan total pasien yang sembuh dari Covid 19 hingga saat ini ada 1.151 orang. Dan pasien yang meninggal dunia akibat virus corona telah mencapai angka 765 orang per tanggal 27/04/2020.

Dengan semakin seriusnya penyebaran virus ini, akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dalam penanggulangan Covid 19 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 dan keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 tahun 2020.

Sejalan itu pula keluarlah Fatwa MUI no 14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi Wabah covid 19 dalam turun serta mendukung kebijakan pemerintah tersebut sebagai wujud langkah langkah keagamaan untuk pencegahan dan peanggulangan Covid 19 agar tidak meluas.

Tentu, Kebijakan Pemerintah dalam memberlakukan PSBB dan juga fatwa MUI terkait penanggulangan covid 19 ditanggapi oleh masyarakat dengan pelbagai pandangan dan tanggapan. Maka berdasarkan permasalahan diatas membuat penulis merasa tertantang untuk melakukan penelitan, juga berharap dapat mengetahui atau mendapat konfirmasi dari khalayak masyarakat terkait respond dan tingkat kepatuhannya terhadap kebijakan pemenrintah dan efektivitas fatwa MUI tersebut.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyebaran virus Covid 19 semakin merebak di masyarakat. sehingga Kebijakan Pemerintah memberikan sebuah kebijakan terkait stay at home dan Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) begitu juga lahirnya Fatwa MUI juga memberikan kekuatan fatwa yang mendukung selaras dengan pemerintah sehingga kebijakan ini benar benar bisa ditaati oleh masyarakat..Maka pemerintah dan lembaga lembaga terkait tentu ingin mengetahui sejauh mana tingkat kepatuhan masyarakat di grass root .Maka dengan demikian permasalahan diatas dapat diidentifikasi menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Persepsi dan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam penanggulangan Covid 19 dengan aturan Lock Down, Stay at Home/Work From home dan juga Pembatasan sosial berskala Besar (PSBB)?
2. Bagaimanakah Efektivitas Fatwa MUI dalam pemberlakuan aturan yang selaras dengan pemerintah?
3. Apa Solusi yang terbaik dan kebijakan yang efektif terkait penanggulangan Covid 19?

Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menggali Persepsi Masyarakat dan tingkat kepatuhannya terhadap kebijakan pemerintah dalam penanggulngan Covid 19.

2. Untuk menganalisa sejauh mana efektivitas Fatwa MUI terkait kebijakan pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk tetap stay at home dirumah masing masing.
3. Untuk mencari solusi terbaik dalam penanggulangan Covid 19.

Urgensi Penelitian

Penelitian memiliki urgensi yang penting dalam penanggulangan dan pemutusan penyebaran Covid 19 di masyarakat. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mencari solusi terbaik dalam penanganan covid 19.

TINJAUAN PUSTAKA

State Of The Art

Penelitian yang telah terpublikasi di sebuah jurnal Sosial & Budaya Syar'I (Jurnal SALAM) FSH UIN Syarih Hidayatullah Jakarta Vol 7 N0.3 2020 yang mengurai tentang kebijakan pemerintah dalam pemberlakuan Lock Down sebagai antisipasi penyebaran Corona Virus Covid-19. Penelitian ini menyatakan bahwa Indonesia sudah mengalami kondisi dimana kekhawatiran masyarakat terhadap covid 19 cukup besar, sehingga diperlukan kebijakan pemerintah untuk melakukan Lock Down, sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus corona Covid 19. Kegiatan Lockdown menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan nomor 5 tahun 2020 tentang peniadaan sementara kegiatan peribadatan dan keagamaan di rumah ibadah dalam rangka mencegah penyebaran wabah corona virus disease (Covid-19). Dalam seruan ini pemerintah menyampaikan peniadaan kegiatan peribadatan dan kegiatan keagamaan lainnya yang mengumpulkan orang banyak yang dilaksanakan di Mesjid, Gereja, Pura, wihara, Klenteng, dan tempat ibadah lainnya termasuk diantaranya ibadah shalat jum'at, kebaktian, ibadah dan misa minggu, majlis taklim, peryaan hari besar, dan lain lainnya. Seruan ini juga didasarkan pada Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan Ibadah dalam situasi terjadi wabah Corona. (Nur Rohim Yunus, 2020)

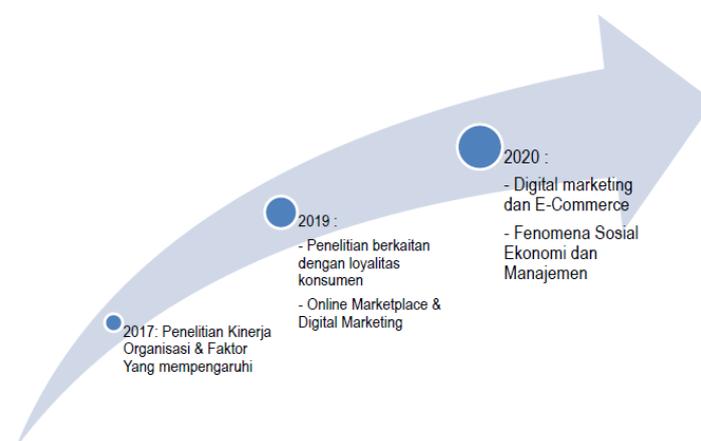
Terkait aktifitas yang dirumahkan sudah menjadi kebijakan dalam kondisi khusus yang harus dilakukan. Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi yang terjadi di masyarakat. Kebijakan ini ditetapkan oleh beberapa pihak tertentu terutama pemerintah yang diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Makna dari pelaksanaan kebijakan publik merupakan suatu hubungan yang memungkinkan pencapaian tujuan tujuan atau sasaran sebagai hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan pemerintah. Kekurangan atau kesalahan kebijakan publik dapat diketahui setelah kebijakan tersebut dilaksanakan. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan public dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan sebagai hasil evaluasi atas pelaksanaan suatu kebijakan. (Rochman, A.T. 2016).

Kebijakan dalam teorinya dapat didefinisikan serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak (actor-aktor) sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Penetapan kebijakan merupakan suatu factor penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. (Iskandar, J,2018)

Sedangkan pada penelitian lain yang ditulis oleh Dana Riska Buana dalam artikelnya yang membahas tentang Analisa Perilaku Masyarakat Indonesia dalam menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid 19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. Dalam penelitian tersebut untuk menganalisa mengapa masyarakat memunculkan perilaku acuh terhadap himbauan pemerintah yang memberlakukan lockdown, PSBB, Stay at home dan Work From home itu semua didasari oleh bias kognitif, sebuah konsep yang dapat diangkat untuk menjelaskan perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi wabah virus Covid 19 ini (Dana Riska Buana, 2020)

. Bias Kognitif adalah kesalahan sistematis dalam berfikir yang mempengaruhi keputusan dan penilaian yang dibuat seseorang. Beberapa bias ini terkait memori cara seseorang mengingat suatu peristiwa dapat menjadi bias karena sejumlah alasan tertentu, dan pada gilirannya dapat menyebabkan pemikiran dan pengambilan keputusan yang bias. Bias kognitif lainnya mungkin terkait dengan masalah perhatian, Karena perhatian adalah sumber daya yang terbatas, maka seseorang harus selektif tentang apa yang mereka perhatikan di dunia sekitar mereka, Karena itu, bias-bias halus yang tidak disadari dapat merayap masuk dan mempengaruhi cara manusia memandang dan berfikir tentang dunia (Andrews, 2015)

Roadmap Penelitian



Gambar 1. Road Map Penelitian Ketua Peneliti

Penelitian yang menjadi fokus dari peneliti adalah bidang dakwah dan pengkajian islam dan (agama Islam) dan fatwa fatwa MUI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan cara berpikir deduktif dengan teori ditempatkan sebagai titik tolak utama untuk menjawab permasalahan yang diangkat dan proses penelitian dilakukan secara bertahap mengikuti satu garis lurus/linear. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mementingkan metode pengukuran dan sampling karena menggunakan pola pikir deduktif yang menekankan prioritas yang mendetil pada koleksi data.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara pengambilan data atau informasi dalam suatu penelitian. Adapun metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara :

1. Kuesioner

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis guna memperoleh tentang tanggapan konsumen terhadap factor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dalam membeli Alat laboratorium High Teknologi yang telah dilakukan oleh konsumen. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert Variabel (X,Y)

No	Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Wawancara

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan konsumen untuk mendapatkan data-data yang akan dianalisis.

3. Pustaka

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun informasi melalui literature-literature, dan kajian-kajian penelitian terdahulu yang relevan.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (Statistical Product and Service Solution) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan agar dapat diketahui sifat distribusi dari data penelitian, dengan demikian diketahui normal tidaknya sebaran data yang bersangkutan. Pengujiannya menggunakan alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program SPSS.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas yaitu: “deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Maka dasar pengambilan keputusan:

- Jika ada pola tertentu. Seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson

untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W).

Setelah nilai data DW didapat, kemudian nilai d tersebut dibandingkan dengan nilai – nilai kritis dari dL dan dU dari tabel statistik Durbin-Watson. Secara umum, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika $d < 4dL$, berarti ada autokorelasi positif
- Jika $d > 4dL$, berarti ada autokorelasi negatif
- Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan

Apabila terdapat autokorelasi cara menanggulangi masalahnya yaitu dengan cara mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah “analisis yang menyangkut sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen. ”Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = Konstanta atau harga Y bila $X=0$

β = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila β (+) maka naik, dan bila β (-) maka terjadi penurunan.

Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji T (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variable indepen dan secara individu terhadap variable dependen. Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variable independen terhadap variable dependen.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk melihat kekuatan hubungan dari dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel terikat dan variabel tidak terikat. Penyusunan skala pengukuran tersebut menggunakan alternatif pilihan antara 1 sampai dengan 5 dengan ketentuan:

1. Jawaban sangat setuju bobot skor 5
2. Jawaban setuju bobot skor 4
3. Jawaban ragu-ragu bobot skor 3
4. Jawaban tidak setuju bobot skor 2
5. Jawaban sangat tidak setuju bobot skor 1

Untuk melihat tingkat keeratan pengaruh atau korelasi dalam penelitian ini, dipergunakan kriteria sebagai terlihat pada tabel di bawah ini:

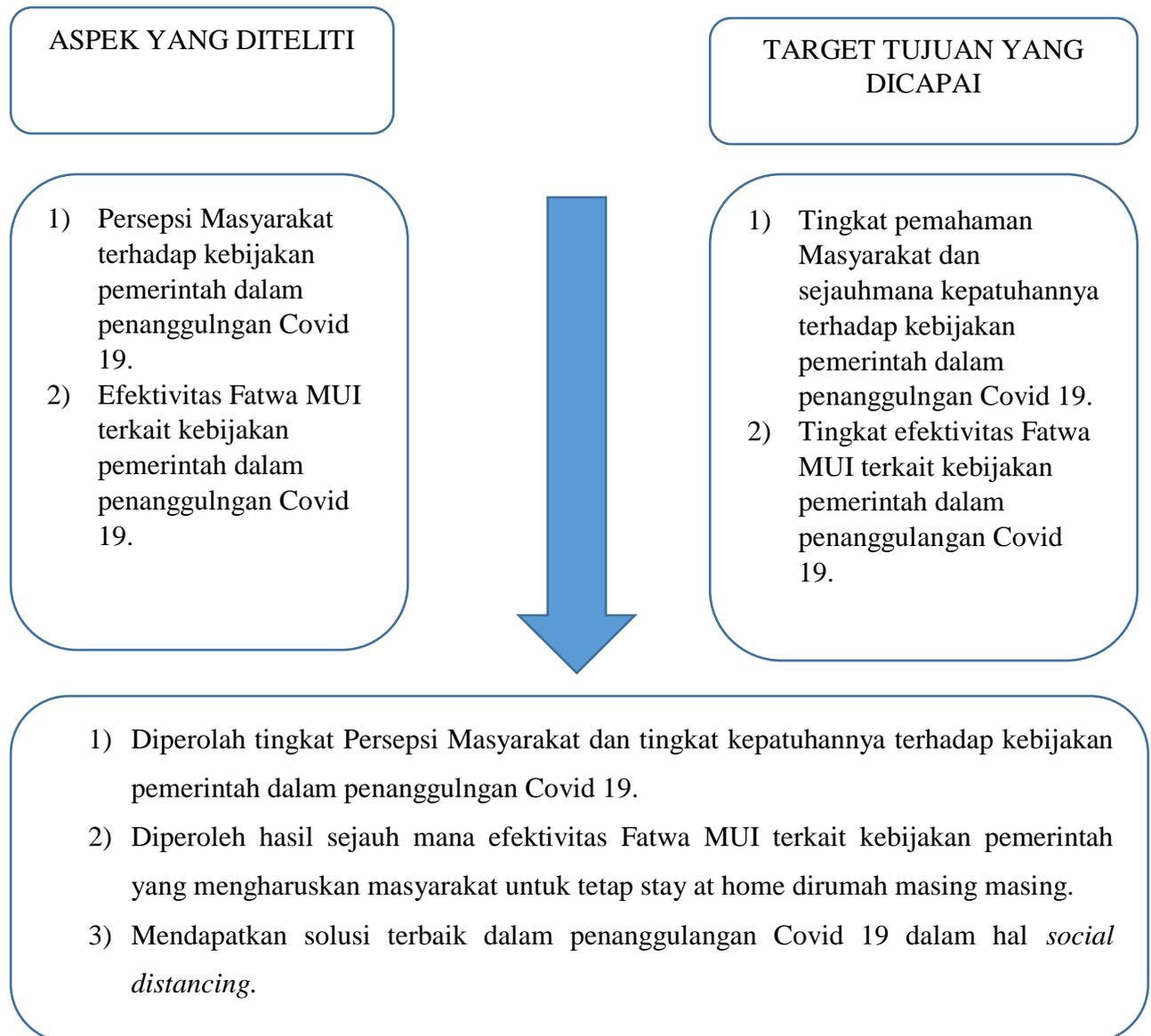
Tabel 3.3 Nilai Kekuatan Hubungan Antar Variabel

Parameter	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Diagram Alir Penelitian



Jadwal Penelitian

Rencana Penelitian sebagai berikut :

Tahap Penelitian	Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV				Bulan V				Bulan VI			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan																								
* Pemantapan Proposal	■	■																						
Pengumpulan Data					■	■	■	■																
Pengolahan Data									■	■	■	■												
* Data Coding													■	■										
* Olah data															■	■								
Analisa dan Interpretasi																	■	■	■					
Pelaporan																								
* Penyusunan Laporan																				■	■	■		
*Diseminasi																							■	

DAFTAR PUSTAKA

Aida, N. R (2020, April 27). Update Virus Corona didunia; 3.004.887terinfeksi,

207.254pasien meninggal dunia dan 882.909dinyatakan sembuh:www.kompas.com

Barak, Y, (2006), *The Immune system and Happiness. Autoimmunity review*, 5 (8): 523-527

Blanchette, 1 (2010), *The Influence of affect on higher level cognition: A review of research of interpretation, judgement, decision making and reasoning*. *Cognition and emotion*:

24(4)::561-595

CNN Indonesia, (2020,Maret 27).Mengenal Social Distancing sebagai cara mencegah

Corono, *CNN Indonesia*

Dana Riksa,(2020).Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam menghadapi Pandemi

Virus Corona (Covid-19) dan Kiat menjaga Kesejahteraan jiwa.Universitas Mercu Buana. 3(4) 10-14

Fatwa MUI Nomor 14 tahun 2020

Haerul, Akib, H, & Hamdan; (2016). Implementasi Kebijakan Program Makasar Tidak

Rantasa di Kota Makasar , *Jurnal Administrasi Publik*, 6 (2) 21-34.

Nur. R.Y (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran

Corona Virus COvid 19. Jurnal SALAM, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I FSH UIN
Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol 7 No.3 (2020).

Rohman, A.T (2016). Implementasi Kebijakan melalui Kualitas Pelayanan Penerimaan Paja
Daerah dan Implikasinya terhadap kepuasan Masyarakat Di Dinas Pendapatan
Kabupaten Kuningan, Jawa barat: Universitas Pasundan

Seruan gubernur DKI Jakarta berdasarkan nomor 5 tahun 2020 tentang peniadaan Sementara
Kegiatan Peribadatan dan keagamaan di rumah Ibadah dalam rangka mencegah
Penyebaran wabah Corona Virus disease (COVID-19)

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 dan keputusan Presiden (Keppres) Nomor
11 tahun 2020

*Lampiran***Rencana Anggaran Penelitain**

No	Rincian Anggaran	Volume	Satuan	Jumlah
A	Pra Penelitian			
1.	Perizinan	2 Kali	Rp. 150.000,-	Rp. 300.000,-
2	Penyusunan Proposal	4 Paket	Rp. 100.000,-	Rp. 400.000,-
Sub Total				Rp. 700.000,-
B	Bahan Habis Pakai			
1.	Buku/Jurnal sebagai rujukan	5 Buah	Rp. 100.000,-	Rp. 500.000,-
2.	Kertas A4	5 Rim	Rp. 40.000,-	Rp. 200.000,-
3.	Fotocopy/Jilid	1 Paket	Rp. 200.000,-	Rp. 200.000,-
4.	ATK	1 Paket	Rp. 200.000,-	Rp. 200.000,-
5.	Flash Disk	2 Buah	Rp.90.000,-	Rp. 180.000,-
6	CD RW	2 Buah	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
Sub Total				Rp. 1.300.000,-
C	Operasional			
1.	Pengambilan Kuisisioner	1 Paket	Rp. 2.000.000,-	Rp. 2.000.000,-
2	Olah Data	1 Paket	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000,-
3	Analisis Data	1 Paket	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000,-
Sub Total				Rp. 6.500.000,-
D	Pelaporan dan Seminar			
1.	Penyusunan Laporan dan Penggandaan	5 Paket	Rp. 100.000,-	Rp. 500.000,-
2.	Seminar Hasil Penelitian	1 Paket	Rp. 3.500.000,-	Rp. 3.000.000,-
3.	Publikasi Jurnal	1 Paket	Rp. 1.500.000,-	Rp. 1.500.000,-
4.	Translate	1 Paket	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.000.000,-
5	Pengurusan HaKI	1 Paket	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
Sub Total				Rp. 6.500.000,-
Total Biaya Penelitian				Rp. 15.000.000,-

Lampiran Format Susunan Organisasi Tim Pengusul dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
2	Bambang Sumaryanto	UHAMKA/Manajemen	5	<ul style="list-style-type: none"> - Memimpin Tim Penelitian - Membuat Proposal - Mencari data - Mengolah data - Membuat laporan
1	Ahmad Fihri	UHAMKA/Agama Islam	5	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Proposal - Mencari data - Mengolah data - Membuat laporan
2	Faizal Ridwan Zamzany	UHAMKA/Manajemen	5	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Proposal - Mengolah data - Membuat laporan

Surat Pernyataan Peneliti

Lampiran 4

SURAT PERNYATAAN KETUA PELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Bambang Sumaryanto, MM

NIDN : 0315116102

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

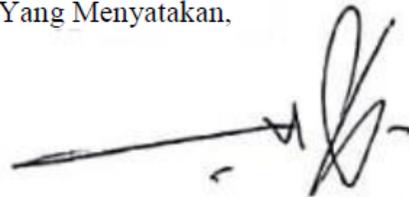
Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: **Analisis Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Dan Efektivitas Fatwa MUI Dalam Penanggulangan Covid 19 Di Indonesia.** yang diusulkan dalam skema Penelitian Dasar Keilmuan pada 2019 Batch-2 LEMLITBANG UHAMKA **belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.** Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Ketua LEMLITBANG

Prof. Dr. Suswandari, M.Pd
NIDN: 0020116601

Jakarta, 27 April 2020
Yang Menyatakan,



Drs. Bambang Sumaryanto, MM
NIDN: 0315116102